

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Priatna (2018:1) komunikasi memiliki suatu pengertian sebagai suatu proses pertukaran pesan antara individu-individu melalui suatu system biasa, baik dengan simbol-simbol, sinyal-sinyal, maupun perilaku atau tindakan. Komunikasi tidak mungkin dihindari dan tidak ada satu hal pun yang bukan bagian dari komunikasi. Proses komunikasi sangat membutuhkan media. Komunikasi tidak akan terjadi tanpa adanya media. Menurut Cangara (2016:137), media adalah alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada khalayak. Tanpa adanya media, pesan dalam alur komunikasi tidak akan mampu sampai kepada komunikan dengan baik sesuai tujuan. Saat ini media yang digunakan manusia untuk berkomunikasi sangat beragam, seperti koran, televisi, radio, telepon genggam, dan juga internet. Begitu pula dengan bentuk komunikasi, banyak bentuk untuk berkomunikasi, salah satunya adalah komunikasi massa.

Komunikasi massa adalah komunikasi umum yang menggunakan perantara. Menurut Mulyana (2016:83) komunikasi massa adalah komunikasi yang menggunakan media massa, baik cetak (surat kabar, majalah) atau elektronik (radio, televisi), berbiaya relatif mahal, yang dikelola oleh suatu lembaga atau orang yang dilembagakan, yang ditujukan kepada sejumlah besar orang yang tersebar di banyak tempat, *anonym*, dan heterogen. Pesan-pesannya bersifat umum, disampaikan secara cepat, serentak dan selintas (khususnya media elektronik). Meskipun khalayak ada kalanya menyampaikan pesan kepada lembaga (dalam bentuk saran-saran yang sering tertunda), proses komunikasi didominasi oleh lembaga, karena lembaga lah yang menentukan agendanya.

Sejak awal kemunculan media massa, orang sudah terpesona dengan kekuatan dan keunikan media massa. Menurut McQuail (2000) dalam Morissan et al. (2010:1), media massa memiliki sifat atau karakteristik yang mampu menjangkau massa dalam jumlah besar dan luas (*of reach*), bersifat publik dan mampu memberikan popularitas kepada *universality* siapa saja yang muncul di media massa. Media massa sendiri terbagi menjadi media cetak dan media elektronik. Media cetak meliputi koran, tabloid, buku dan majalah, sedangkan media elektronik meliputi radio, televisi, dan internet. Saat ini media yang sedang populer di dunia adalah media elektronik. Media elektronik memiliki perkembangan yang sangat pesat karena memiliki banyak kelebihan yaitu proses penyampaian pesannya yang sangat cepat, mudah, dan memiliki daya jangkauan yang luas, seperti internet.

Dalam komunikasi massa, internet dan media sosial tidak luput untuk dimanfaatkan sebagai sarana penyebaran berita dan informasi kepada masyarakat. Pada buku *Mass Communication: Living in a Media World* oleh Hanson (2016:6), komunikasi massa didefinisikan sebagai berikut; “*Mass communication is a society-wide communication process in which an individual institution uses technology to send messages to a large, mixed audience, most of whose members are not known to the sender*”. Definisi yang telah dipaparkan atas dapat diartikan dalam bahasa Indonesia menjadi, komunikasi massa adalah proses komunikasi yang terjadi di masyarakat luas dimana individu atau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPI.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPI.



institusi menggunakan teknologi untuk mengirim pesan kepada masyarakat luas dengan berbagai tujuan, seperti tujuan promosi, publikasi, pembangunan citra di masyarakat, atau keterbukaan informasi publik.

Melalui survey yang dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) mereka menyatakan bahwa pada tahun 2018 terdapat 171,17 juta manusia di Indonesia yang mengakses Internet. Jenis konten internet yang paling banyak di akses adalah media sosial. Alasan utama masyarakat Indonesia mengakses Internet adalah untuk *update* terhadap informasi. Melalui survey inilah dapat dilihat bahwa dengan menggunakan media sosial dapat memproses sebuah informasi dengan sangat cepat.

Humas pemerintah mempunyai peran penting dalam membuka ruang bagi publik untuk mendapatkan akses informasi publik. Humas pemerintah memiliki keahlihan fungsional dalam rangka tugas penyebaran informasi tentang kebijakan, program, dan kegiatan-kegiatan pemerintah kepada masyarakat. Kebijakan pemerintah tersebut telah dilakukan oleh Humas Kementerian Agama RI melalui media dalam menyampaikan informasi yang akurat, cepat, dan mudah, agar informasi yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh masyarakat. Keberadaan masyarakat yang kini lebih menyukai video daripada hanya sekedar teks saja dalam media online, hal tersebut dapat dilihat melalui media sosial seperti *Facebook*, *Instagram*, dan *Twitter* yang kini menyediakan konten video. Kementerian Agama RI menghadirkan konten kompilasi berita melalui video dimana khalayak tidak hanya mendapatkan informasi melalui teks melainkan juga melalui video.

Media sosial menjadi wadah untuk penyampaian sebuah informasi terkait Kementerian Agama RI seperti halnya konten Kompilasi Berita yang di *publish* setiap harinya pada media sosial *Twitter* dan *Instagram* maka dari itu pada setiap harinya Humas Sub Bagian Layanan Informasi Publik Kementerian Agama RI meliputi kegiatan-kegiatan baik internal maupun eksternal yang Menteri Agama lakukan dimana nantinya hasil liputan tersebut akan diedit dalam satu bentuk file *video* dari berbagai macam kegiatan. Hasil dari liputan tersebut sendiri dikerjakan oleh seorang editor di Humas Sub bagian Layanan Informasi Publik. Tugas seorang editor tersebut adalah membuat suatu karya baik video, gambar, atau berita yang dapat menarik perhatian masyarakat terhadap Kementerian Agama RI.

Video yang ditampilkan tidak hanya begitu saja di *upload* ke media sosial, melainkan melalui proses *editing* terlebih dahulu. Editor pun dituntut untuk dapat mengembangkan kreatifitasnya dalam mengedit video. Proses *editing* pun menjadi hal penting untuk menentukan apakah hasil *editing* sesuai dengan tujuan awal video dihadirkan, yaitu untuk memberikan informasi selengkapnyanya untuk masyarakat. Proses *editing* pun tidak luput dari hambatan yang terjadi ketika *editing* berlangsung. Hal tersebut yang menjadi latar belakang penulis mengambil judul proses *editing* video kompilasi berita pada media sosial di Humas Kementerian Agama RI.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang memurnikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



Rumusan Masalah

Proses praproduksi, pelaksanaan produksi hingga menyelesaikan hambatan-hambatan yang terjadi adalah sebuah proses yang selalu terjadi dalam pembuatan sebuah kompilasi berita *video*. Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah yang dapat diambil adalah:

- 1) Bagaimana proses *editing* video kompilasi berita pada media sosial di Humas Kementerian Agama RI?
- 2) Apa hambatan dan solusi yang terjadi dalam proses pembuatan video kompilasi berita pada media sosial di Humas Kementerian Agama RI?

Tujuan

Divisi Humas Sub Bagian Layanan Informasi Publik melakukan seluruh kegiatan dalam proses penyampaian suatu berita pada Kementerian Agama RI agar dapat berjalan dengan baik serta dapat memberikan kesan yang mengesankan kepada masyarakat. Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan yang ingin diketahui dalam penulisan laporan akhir adalah:

1. Menjelaskan proses *editing* video kompilasi berita pada Humas Sub bagian Layanan Informasi Publik Kementerian Agama RI.
2. Menjelaskan hambatan dan solusi yang terjadi dalam pembuatan video kompilasi berita Kementerian Agama RI.

METODE

Lokasi dan Waktu

Pengumpulan data dalam penyusunan laporan akhir ini diperoleh pada saat PKL yang dilaksanakan di Kementerian Agama Republik Indonesia, yang beralamat di Jalan Lapangan Banteng Barat No.3-4, Pasar Baru, Jakarta Pusat. Adapun Praktik Kerja Lapangan (PKL) ini dilaksanakan selama kurang lebih 40 hari kerja, yang dihitung sejak tanggal 10 Juni sampai 2 Agustus 2019. Setiap hari Senin hingga Jum'at, dimulai pukul 08.00 sampai dengan 16.00 WIB, kecuali pada hari tertentu yang mengharuskan untuk liputan di luar ataupun ada undangan liputan tertentu, seperti liputan tamu undangan Kementerian atau melakukan rapat membahas *project* yang akan digarap.

Data dan Instrumen

Data merupakan komponen paling penting untuk melengkapi dan membantu dalam penyusunan serta untuk menjawab permasalahan yang dibahas dalam Laporan Akhir ini. Data yang digunakan dalam laporan akhir ini terbagi menjadi dua, yaitu:

Data

- a. Data Primer

Data yang dimaksud adalah, data yang diambil dari sumbernya secara langsung dari narasumber. Data yang diperoleh dapat berupa hasil